

HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEMAMPUAN GERAK DASAR PADA SISWA MI MIFTAHUL HUDA BLONGKO, KEC. NGETOS, KAB. NGANJUK KELAS IV,V, DAN VI

Nur Iman Wicaksono*, Faridha Nurhayati

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*nurwicaksono@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Status gizi dan kemampuan gerak dasar bagi siswa sekolah dasar merupakan hal yang penting. Status gizi sangat berpengaruh terhadap kemampuan gerak dasar siswa mulai dari lahir hingga ke masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kemampuan gerak dasar siswa kelas atas di MI Miftahul Huda Blongko Kecamatan Ngetos kabupaten Nganjuk. Jenis Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan desain penelitian non-eksperimen. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu Pengukuran Anthropometri untuk mengetahui status gizi dan Carpenter Motor Ability Test untuk mengukur kemampuan gerak dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi MI Miftahul Huda Blongko kelas atas yaitu kelas IV,V dan VI yang berjumlah 77 siswa pada tahun ajaran 2018-2019. Instrumen yang digunakan untuk mengukur Status gizi (Variabel bebas) adalah pengukuran Anthropometri (IMT/U). Sedangkan Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan gerak dasar (Variabel Terikat) menggunakan Carpenter Motor Ability Test yang meliputi Tes Kelincahan, Tes Kelentukan, dan Tes Keseimbangan. Teknik analisis data menggunakan rumus Korelasi Gamma pada aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan korelasi antara status gizi dengan kemampuan gerak dasar siswa sebesar -0.036. Pengujian hipotesis, diperoleh T tabel sebesar -0.190 sedangkan sig 0.849. hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan gerak dasar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan gerak dasar siswa kelas atas MI Miftahul Huda Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk.

Kata kunci: hubungan, status gizi, gerak dasar

Abstract

The nutritional status and basic mobility abilities for elementary school students are important. Nutritional Status has great affect to students in the basic mobility abilities from birth to their future. This research aims to determine the relationship of nutritional status with the basic mobility abilities of upper classes students in MI Miftahul Huda Blongko, Ngetos District, Nganjuk Regency. This research use a correlations study with non-experimental design research. The research instruments used are anthropometric measurements to know the nutritional status and Carpenter Motor Ability Tests to measure the basic mobility abilities. The subjects in this study are the upper classes students of IV, V, and VI school years in MI Miftahul Huda Blongko. There were 78 students in the 2018-2019 year. The first instrument which was used to measure the nutritional Status (as free variable) is the Anthropometric Measurements (BMI/U). The other instrument which was used to measure basic mobility abilities (as bounded variable) is the Carpenter Motor Ability Tests which includes agility tests, Flexibility tests, and balance tests. Gamma correlation formula in SPSS computing application was used for the data analysis. The study results showed correlations between the nutritional status and the students basic mobility abilities of -0.036. The hypothesis testing acquired T table is -0.190 whereas sig 0.849. This means that there is no significant relationship/ affect between the nutritional status and the basic mobility abilities. It can be concluded that there is no significant relationship/affect between the nutritional status and the basic mobility abilities in the upper classes students of MI Miftahul Huda Blongko Ngetos District, Nganjuk Regency.

Keyword: relationship, nutritional status, basic mobility abilities

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu komponen pendidikan secara keseluruhan yang merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi peserta didik. Di dalam pembelajaran penjasorkes juga mempelajari tentang aktivitas pengembangan tubuh yang meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani serta sikap-sikap yang nantinya akan dibutuhkan pada kehidupan bermasyarakat.

Husdarta (2011: 21) menyatakan bahwa pendidikan jasmani merupakan program pendidikan lewat gerak dan olahraga, yang mengandung arti bahwa gerakan, permainan atau cabang olahraga tertentu hanyalah alat untuk mendidik. Struktur dalam pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki ciri-ciri yang terdiri atas keterampilan teknik dasar beberapa cabang olahraga.

Fokus gerak yang diajarkan pada siswa sekolah dasar adalah gerak dasar. Gerak dasar yang dimaksud meliputi Lokomotor, Non Lokomotor, dan Manipulatif.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dioptimalkan sejak dini adalah keterampilan motorik kasar, karena keberadaannya sangat penting untuk memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh anak yang semakin mendukung optimalisasi pengembangan aspek lain (Hayati, dkk., 2017)

Untuk dapat mengaktualisasikan tugas gerak dengan baik maka dibutuhkan asupan gizi yang cukup. Asupan gizi tersebut diperoleh dari makanan yang dikonsumsi setiap hari. Siswa dengan gizi yang cukup akan berkembang sesuai dengan perkembangan yang semestinya, mulai dari bentuk fisik yang semestinya sehingga menunjang motorik siswa. Faktor pengetahuan gizi orang tua juga sangat penting. Pendidikan gizi untuk orangtua mendorong perubahan perilaku yang positif dalam pemberian makanan anak. (Haya dkk., 2015)

Konsumsi makanan yang mengandung zat gizi yang berkualitas akan berpengaruh kepada status gizi anak. Makanan yang bergizi atau berkualitas bukan berarti makanan yang mengandung bahan-bahan yang mahal, tetapi makanan bergizi adalah makanan yang mengandung : karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral. Menurut badan standar makanan (FSA) dalam kemitraan dengan departemen kesehatan Inggris berusaha untuk mempromosikan konsumsi yang cukup makanan

bertepung lebih disukai dari pada makanan yang mengandung gandum untuk dikonsumsi setidaknya di lebih 5 porsi buah dan sayuran perhari, dua porsi ikan per minggu, salah satunya harus berminyak untuk mengurangi lemak jenuh salah satu caranya menggunakan minyak pada bagian tersebut, untuk sarapan secara teratur dan terhidrasi secara aktif (Diaz & Khokhar, 2014). Selain mengetahui tentang zat gizi seseorang hal yang tak kalah penting adalah mengetahui status gizi seseorang. Status gizi merupakan hasil keseimbangan antara zat-zat gizi yang masuk dalam tubuh dan penggunaannya (Suhardjo, 1989).

Berdasarkan uraian diatas, maka asupan gizi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas gerak siswa. Sehingga perlu rasanya peneliti melakukan penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan kemampuan gerak dasar pada sekolah dasar atau setingkat MI.

Variabel *independent* adalah intervensi pendidikan gizi, variabel antara adalah pengetahuan gizi dan asupan zat gizi (Tingkat Kecukupan Energi, Tingkat Kecukupan Protein, persentase asupan karbohidrat, persentase asupan lemak dan asupan serat), variabel *dependent* adalah IMT dengan variabel pengganggu informasi gizi dari media lain, ketersediaan makanan dalam keluarga dan lingkungan sekolah serta aktivitas fisik (Nurmasyita, dkk., 215).

beberapa istilah penting. "Internasional kesehatan" sudah ada pada abad ke-19 dan awal abad ke-20, istilah ini kemudian digunakan diseluruh dunia untuk menyamakan persepsi yang berkaitan dengan kesehatan. (Brown, dkk., 2006)

Berkaitan hal tersebut peneliti merencanakan penelitian ini disalah satu sekolah Dasar di Kecamatan Ngetos. Kecamatan Ngetos merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Nganjuk yang terletak disebelah selatan. Dengan ketinggian 550 m DPL, sebagian besar Kecamatan Ngetos terletak di pegunungan. Menurut Badan Cipta Karya Kabupatern Nganjuk 2015-2019 Luas wilayah kecamatan Ngetos adalah 6021.28 Ha, terdiri dari 9 desa, 30 dusun, 55 RW, dan 213 RT.

Berdasarkan informasi tersebut maka peneliti mengambil penelitian di salah satu sekolah yaitu Desa Blongko. Desa Blongko sendiri merupakan desa dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani dengan ekonomi menengah kebawah. Mayoritas masyarakat di Desa Blongko berpendidikan rata-rata hanya sampai SMP karena keterbatasan sekolah yang jauh maka banyak masyarakatnya yang kurang berminat untuk menempuh pendidikan lanjutan dan memilih bekerja. Asumsi tersebut yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian di salah satu lingkungan tersebut. Di desa

Blongko sendiri terdapat satu Sekolah Dasar dan satu Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti memilih Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Blongko karena mayoritas yang sekolah di sekolah ini adalah anak-anak asli Desa Blongko.

Siswa MI Miftahul Huda Blongko Kabupaten Nganjuk merupakan Madrasah dengan latar belakang ekonomi menengah kebawah. Hal tersebut yang membuat pola makan beberapa siswa yang cenderung kurang sehat dan sekadarnya. Zat gizi seperti lemak yang berasal dari daging dan protein dari susu di desa Blongko masih tergolong sebagai makanan yang mewah. Sekarang ini pemenuhan gizi dilingkungan MI Miftahul Huda Blongko cenderung kurang seimbang.

Siswa kelas atas MI Miftahul Huda Blongko, Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk merupakan siswa sesuai penjabaran. Status gizi yang cenderung buruk dapat dilihat dari gerak dari siswa kelas IV, V dan VI yang kurang aktif. Ketidakseimbangan konsumsi pola makan maupun asupan gizi berpengaruh besar pada status gizi yang kurang baik bagi siswa. Berdasarkan semua permasalahan tersebut, maka diadakan penelitian "Hubungan Status Gizi dengan Kemampuan Gerak Dasar pada Siswa MI Miftahul Huda Blongko, Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk kelas IV, V, dan VI".

METODE

Merupakan penelitian non-eksperimen membuat peneliti tidak diperbolehkan memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala dalam penelitian ini. Menggunakan jenis penelitian korelasional membuat penelitian ini menghubungkan variabel bebas dan terikat. Disebabkan penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut (Maksum, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan keseluruhan siswa kelas atas sebagai subjeknya. Merupakan penelitian non-eksperimen membuat peneliti tidak diperbolehkan memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini menggunakan siswa kelas atas Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Blongko, Kecamatan Ngetos membuat jumlah subyek dalam populasi ini yang berjumlah 77 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas IV, 18 siswa kelas V, 23 siswa kelas VI.

Tabel 1. Data Jumlah siswa dan siswi MI Miftahul Huda Blongko kelas atas tahun ajaran 2018/2019.

No	Kelas	Siswa Pa	Siswa Pi	Jumlah
1.	VI	12	11	23
2.	V	8	10	18
3.	IV-A	11	9	20
4.	IV-B	10	6	16
Jumlah				77

Pembatasan pembahasan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Status gizi
Status gizi digunakan sebagai parameter baik atau buruknya penyediaan makanan sehari-hari. Karena status gizi adalah keseimbangan zat gizi. Pengukurannya menggunakan metode anthropometri yaitu penghitungan Indeks Massa Tubuh (IMT/U).
2. Gerak dasar
Gerak dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus menerus dari kebiasaan serta menjadikannya dasar dalam bergerak. Gerak dasar terbagi dalam 3 kategori yaitu: gerak lokomotor, gerak nonlokomotor, dan gerak manipulatif yang diukur dengan *carpenter motor ability test*.

Instrumen Penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Pengukuran anthropometri (IMT/U)
2. *Carpenter Motor Ability Test*, yang terdiri dari:
 - a. Tes Kelincahan
Tujuan tes untuk mengukur kemampuan mengubah-ubah arah yang dilakukan dengan cepat dan tepat. Empat buah kursi masing-masing berjarak 3,05 meter, di samping kanan dan kiri kursi pertama dan kursi terakhir terdapat bendera yang berjarak 1,83 meter dari kursi tersebut. Sebelum subjek kelak-kelok melewati kursi, siswa harus melewati bendera terlebih dahulu, kemudian melewati keempat kursi dan setelah itu berlari lagi melewati bendera sebelah kanan dan menuju finish.
 - b. Tes Kelentukan
Tujuan tes untuk mengukur kualitas gerak suatu bagian badan semaksimal mungkin. Siswa berdiri tanpa menggunakan alas kaki atau sepatu diatas kursi atau box dengan flexometer diantara kedua kaki. Secara perlahan siswa mendorong flexometer dengan ujung jari tangan. Posisi badan membungkuk dan kedua lutut kaki harus tetap lurus. Untuk mengetahui hasil pengukuran ini dengan melihat angka pada flexometer. Siswa diberi tiga kali kesempatan dan diambil hasil terbaik

c. Tes Keseimbangan

Tujuan tes untuk mengukur kemampuan seseorang menjaga kestabilan posisi tubuh. Siswa berdiri tegak, saat ada instruksi “siap” kedua tangan di pinggang dan salah satu kaki ditempelkan pada lutut kaki yang bertumpu di lantai. Saat instruksi “ya” siswa mengangkat tumit tumpuan secara perlahan dan sikap ini dipertahankan selama mungkin. Stop watch mulai aktif bersamaan dengan instruksi “ya” dan dimatikan apabila siswa gagal mempertahankan keseimbangan. Batas waktu yang diberikan adalah satu menit. Makin lama mempertahankan keseimbangan tersebut maka akan semakin baik hasilnya. Setiap siswa mempunyai tiga kesempatan dan diambil yang paling baik hasilnya

Teknik analisis data yang digunakan adalah perangkat lunak SPSS dengan menggunakan rumus korelasi gamma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *Statistical Package for the social sciences (SPSS)* (hasil pengolahan terlampir), dan penjelasan berikut ini menyajikan hasil pengolahan data serta interpretasinya.

Dalam penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Huda Blongko Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk Kelas IV,V dan VI yang berjumlah 77 siswa yang terdiri dari 36 siswa kelas IV (Empat), 18 siswa kelas V (Lima), 23 siswa kelas VI (Enam). Dalam penelitian ini mencari hubungan antara status gizi dengan gerak dasar siswa pada sekolah tersebut dengan pengambilan data menggunakan alat Carpenter Motor Ability Test. Dalam penelitian tersebut gerak dasar mempunyai beberapa kategori yaitu: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi. Sedangkan data status gizi sendiri dapat dilihat melalui pengukuran berat badan, tinggi badan dan usia siswa. Sedangkan untuk penghitungan status gizi menggunakan rumus IMT/U dan dikategorikan menjadi sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas.

Proses pertama dalam analisis data adalah dengan melakukan deskripsi data yaitu untuk mengetahui rata-rata (X) dan standar deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Adapun hasil pengukuran variabel yang dilibatkan dalam hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengukuran Gerak Dasar

No.	Nama Tes Gerak Dasar	Rata-rata (X)	SD
1	Tes Kelincahan	28,86	2,77
2	Tes kelentukan	6,38	3,39
3	Tes Keseimbangan	58,64	3,77

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tes kelincahan mempunyai rata-rata 28,86 dengan Standar Deviasi 2,77. Tes kelentukan mempunyai rata-rata 6,38 dengan Standar Deviasi 3,39. Sedangkan Tes keseimbangan mempunyai rata-rata terbanyak dari pada kedua tes sebelumnya yaitu 58,64 dengan Standart Deviasi 3,77

Tabel 3. Data Frekuensi Dan Persentase Gerak Dasar Siswa

No.	Tes Gerak Dasar	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Rendah	5	6,49 %
2.	Rendah	17	22,07 %
3.	Sedang	32	41,55 %
4.	Tinggi	19	24,67 %
5.	Sangat Tinggi	4	5,19 %
Total		77	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat populasi yang berjumlah 77 siswa, Tes gerak dasar siswa sangat rendah mempunyai frekuensi 5 dan presentasi sebesar 6,49 %, rendah mempunyai frekuensi 17 dengan presentasi sebesar 22,07 %, sedang mempunyai frekuensi 32 dengan presentasi 41,55 %, tinggi mempunyai frekuensi 19 dengan presentasi 24,67%, sangat tinggi mempunyai frekuensi 4 dengan presentasi 5,19 %.

Tabel 4. Data Mean, Standar Deviasi, Tinggi Badan, Berat Badan, dan IMT

Variabel	Rata-rata	SD	Tertinggi	Terendah
BB	30,7	6,85	47,6	21,4
TB	134	8,06	152,5	117,6
IMT	16,85	2,37	23,8	13,6

Dari tabel yang disajikan, dijelaskan bahwa siswa mempunyai rata-rata 30,7 kg, nilai standar deviasi sebesar 6,85 dengan berat badan siswa tertinggi sebesar 47,6 kg, dan berat badan siswa terendah sebesar 21,4 kg. Untuk tinggi badan siswa rata-rata 134 cm, dengan nilai standar deviasi sebesar 8,06, nilai tinggi badan siswa tertinggi yaitu 152,5 cm, dan siswa yang mempunyai tinggi badan terendah 117,6 cm. Untuk nilai IMT siswa memiliki rata-rata 16,85, dengan nilai standar deviasi sebesar 2,37 dengan nilai IMT tertinggi siswa sebesar 23,8 sedangkan nilai IMT terendah siswa 13,6.

Tabel 5. Data Frekuensi Dan Presentase Status Gizi

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Kurus	5	6,50
Normal	60	77,92
Gemuk	10	12,98
Obesitas	2	2,60
Total	77	100 %

Dari tabel 5 di atas, dapat disimpulkan siswa memiliki status gizi paling banyak terdapat pada kategori normal yang berjumlah 60 siswa (77,92%) dari 77 siswa, kemudian gemuk dengan 10 siswa (12,98%), kemudian kurus dengan 5 siswa (6,50%). Sedangkan untuk siswa yang memiliki status gizi paling sedikit terdapat pada kategori obesitas yang berjumlah 2 siswa (2,60%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Antara Tes Gerak Dasar Siswa Dengan Status Gizi

		Kemampuan Gerak Dasar					Total
		Sangat Rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	
Status Gizi	Kurus	0	1	3	0	1	5
	Normal	5	12	25	15	3	60
	Gemuk	0	3	3	4	0	10
	Obesitas	0	1	1	0	0	2
Total		5	17	32	19	4	77

Dari tabel diatas dapat dilihat kemampuan gerak dasar siswa kelas IV,V dan VI yang berjumlah 77 siswa apabila dihubungkan dengan status gizi. Kemampuan gerak dasar tertinggi terdapat pada kategori normal berjumlah 60 orang. Kemudian gemuk dengan jumlah 10 orang. Kurus 5 orang, dan yang paling sedikit obesitas 2 orang.

Tabel 7. Uji Korelasi

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Ordinal by Ordinal	Gamma	-.036	.188	-.190	.849
N of Valid Cases		77			

Dari tabel diatas, bahwa uji korelasi gamma menunjukkan hasil sig 0.849 > -0.036 sehingga dapat disimpulkan bahwa status gizi siswa dengan kemampuan gerak dasar siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi gamma diperoleh Value -0.036, maka hubungan status gizi terhadap kemampuan gerak dasar siswa sebesar -0.036%.

Kesimpulan yang didapat setelah melakukan penghitungan menggunakan analisis SPSS bahwa tidak

ada hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Kemampuan Gerak Dasar pada siswa MI Miftahul Huda Blongko, Kec.Ngetos Kab.Nganjuk kelas IV,V, dan VI.

Dalam penelitian yang telah dilaksanakan MI Miftahul Huda Blongko mengenai kemampuan gerak dasar siswa kelas IV,V dan VI yang berjumlah 77 siswa. Bahwa tes keseimbangan mempunyai rata-rata tertinggi dengan 58,64 dan 3,77 Standar Deviasinya. Sedangkan tes kelentukkan mempunyai rata-rata terendah yaitu 6,38 dan 3,39 Standar Deviasinya.

Sedangkan data frekuensi kemampuan gerak dasar siswa 32 orang siswa berada di kisaran sedang dengan persentase 41,55%. 19 orang siswa di kisaran tinggi dengan persentase 24,67%. 17 orang dikategori rendah dengan persentase 22,07%. 5 orang dikategori sangat rendah dengan persentase 6,49%. 4 orang dikategori sangat tinggi dengan persentase 5,19%.

Untuk data hasil pengukuran anthropometri yang dilakukan di MI Miftahul Huda Blongko kelas IV, V dan VI menggunakan IMT/U bahwa 60 siswa berada di kisaran normal dengan persentase terbanyak 77,92%. 10 siswa dikategori gemuk dengan persentase 12,98%. Kemudian 5 orang berada di kategori kurus dengan persentase 6,50%, dan yang terakhir 2 orang dikategori obesitas dengan persentase 2,60%.

Siswa kelas atas yaitu kelas IV,V dan VI berjumlah 77 orang dengan 35 perempuan dan 42 laki-laki. Siswa yang berada pada kategori normal adalah 29 siswa laki-laki dan 31 siswa perempuan. Sedangkan pada kategori gemuk sebanyak 7 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan untuk kategori kurus yaitu 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Dan kategori paling sedikit yaitu obesitas dengan 2 siswa laki-laki. Dari jumlah siswa yang bergizi lebih (gemuk dan obesitas) tersebut lebih banyak dibandingkan jumlah siswa yang bergizi kurang (kurus) yang hanya berjumlah 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Siswa yang mempunyai kategori normal sangat mendominasi dalam penelitian ini. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab mengapa tidak terjadi hubungan yang signifikan antara kemampuan gerak dasar dengan status gizi.

Meskipun dalam penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Huda Blongko Kec.Ngetos Kab.Nganjuk tidak ada hubungan yang signifikan tetapi pemenuhan gizi perlu mendapatkan perhatian yang serius mengingat terkadang siswa-siswi mengonsumsi jajanan yang tidak bergizi bahkan tidak baik untuk kesehatan. karena gerak dasar menyangkut fisik seseorang sedangkan pemenuhan gizi merupakan pendukung fisik anak maka orang tua hendaknya lebih memilih dan memilah segala sesuatu yang dikonsumsi anak.

PENUTUP

Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan kemampuan gerak dasar siswa kelas atas (IV,V dan, VI) MI Miftahul Huda Blongko, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Status gizi dengan kemampuan gerak dasar siswa yang diteliti pada MI Miftahul Huda Blongko Kec.Ngetos Kab.Nganjuk. Meskipun tidak ada hubungan yang signifikan akan tetapi apabila status gizi terpenuhi maka kemampuan gerak dasar anak akan semakin terdukung. Begitu pula anak yang memiliki status gizi lebih ataupun kurang akan mengalami kesulitan melakukan gerakan dengan baik.
2. Kemampuan gerak dasar dapat berkembang dengan baik jika didukung dengan asupan makanan yang mengandung gizi seimbang dan latihan yang sesuai dan teratur.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, selanjutnya peneliti mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan. Berikut beberapa sarannya:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kemampuan gerak dasar pada siswa sekolah dasar, diharapkan kepada orang tua, siswa, guru, kepala sekolah dan siswa yang bersangkutan untuk selalu menjaga dan memenuhi kebutuhan gizi yang seimbang sehingga pertumbuhan dan tumbuh kembang anak menjadi maksimal yang akan menunjang aktivitasnya
2. Melihat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi MI Miftahul Huda Blongko, Kecamatan Ngetos.
3. Penelitian ini perlu dikembangkan lagi sehingga dianggap perlu untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengambil subjek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bidang Cipta Karya Kabupaten Nganjuk 2015-2019 tentang Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah.
- Brown, T.M., Cueto, M., & Fee, E., 2006. The world health organization and the transition of international to global public health public health then and now. *American Journal of Public Health*. Vol 96, No. 1: Hal 62-72.
- Diaz, G.D.S., & Khokhar, S., 2014 *Assessment And Comparison of Diet Quality And Physical Activity*

of African-Caribbean, South Asian and Caucasian Groups in The UK. International Journal of Food Science, Nutrition and Dietetics. Vol. 2: Hal: 45-50.

Hayati, S. Myrnawati, C.H. & Asmawi.M, 2017. Effect of traditional games, learning motivation and Learning style on childhoods gross motor skill. *International Journal of Education and Research*. Vol. 5 No. 7: Hal. 53-66.

Husdarta, J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta

Haya, M., Setiawati, M., & Margawati, A., 2015. *Pengaruh pendidikan kesehatan bagi ibu terhadap asupan energi, aktivitas fisik dan indeks massa tubuh pada anak kelebihan berat badan. Jurnal Gizi Indonesia (ISBN : 1858-4942)*

Maksum. 2012. *Metodologi Penelitian*. Penerbit: Unesa University press-2012.

Nurmasyita, Widjanarko.B., & Margawati.A., 2015. *Pengaruh intervensi pendidikan gizi terhadap peningkatan pengetahuan gizi, perubahan asupan zat gizi dan indeks massa tubuh remaja kelebihan berat badan. Jurnal Gizi Indonesia: (ISBN : 1858-4942)*.

Suhardjo. 1989. *Sosio Budaya Gizi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.